

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa, setelah rangkaian penelitian yang berlangsung selama enam bulan, peneliti berhasil mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta observasi dan wawancara dengan informan kunci dan pendukung. Hasil penelitian ini membawa pada kesimpulan terkait “Komunikasi Persuasif Guru Dengan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Kota Bandung” yang akan disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

1. Proyeksi yang diterapkan oleh guru di SMKN 9 Bandung berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang positif melalui konsep kekeluargaan. Dengan adanya hubungan saling percaya dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Meski demikian, guru tetap harus menghadapi tantangan seperti perbedaan karakter dan ketidaknyamanan siswa.
2. Empati yang diterapkan oleh guru memainkan peran dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan mendengarkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri, menghadapi kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, memberikan motivasi dan apresiasi secara konsisten, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individual siswa.

3. Komunikasi persuasif telah diimplementasikan dengan baik oleh guru melalui pendekatan yang membangun hubungan positif dengan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku siswa agar lebih terbuka dan percaya diri dalam berkomunikasi. Pendekatan ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka sesuai dengan harapan guru

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi SMKN 9 Bandung

1. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan kepada guru tentang komunikasi dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup metode untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, menumbuhkan kepercayaan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Guru yang terlatih dapat membantu siswa merasa aman dan didukung sehingga mereka lebih berani berbicara dan berekspresi tanpa rasa takut.
2. Sekolah dapat melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran siswa dengan memberikan informasi dan perkembangan secara teratur, serta mengajak mereka untuk

membantu dan mempraktikkan keterampilan komunikasi siswa di rumah. Dengan demikian, lingkungan sekolah dan rumah dapat bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

3. Sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Program ini mencakup berbagai aktivitas yang membantu siswa belajar berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberi mereka kesempatan untuk belajar bekerja sama, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang mendalam dan ketertarikan yang kuat terhadap topik yang akan diteliti, yang mendorongnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan memahami berbagai aspek dari fenomena tersebut dengan lebih mendetail.
2. Diharapkan bagi peneliti dapat mempersiapkan dan mengatur waktunya dengan sebaik mungkin, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat optimal dan berkualitas. Dengan perencanaan yang matang dan penggunaan waktu yang efektif, diharapkan

penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan memenuhi standar yang diharapkan.

3. Sangat penting bagi peneliti untuk memprioritaskan kesehatan agar penelitian dapat berjalan lancar di masa mendatang. Dengan memprioritaskan kesehatan, peneliti akan memiliki energi dan konsentrasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian dengan efektif dan efisien. Selain itu, upaya untuk mempertahankan kesehatan akan mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan yang dapat mempengaruhi kualitas dan kelancaran penelitian.